

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Cerpen adalah suatu karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004: 431). Cerpen atau bisa dikatakan juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Atau bisa disebut pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja. Menurut KBBI, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet dan novel. Cerpen merupakan salah satu materi di kelas IX yang terdapat pada KD 3.6 dan 4.6 yaitu memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat.

Pada KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pada KD 3.6 siswa diharuskan untuk membaca terlebih dahulu mengenai struktur dan aspek kebahasaan dari cerita pendek. Membaca menurut Haryadi (2010:77) merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat

berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca. Dengan adanya kegiatan membaca maka bisa dikatakan pengetahuan seseorang akan bertambah. Hakikat yang sebenarnya dari membaca adalah melihat tulisan, menyuarakan atau tidak bersuara (membaca dalam hati) dan mengerti isi atau makna tulisan.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1984:9). Tujuan membaca seseorang akan menentukan kecepatan bacanya. Berbicara tentang hubungan kecepatan membaca dengan tujuan yang dikehendaki dari kegiatan membacanya itu akan terjadilah apa yang dinamakan fleksibilitas kecepatan baca. Yang dimaksud fleksibilitas kecepatan baca adalah kelenturan tempo baca pada saat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membacanya tersebut. Jika tujuan membacanya hanya sekedar ingin menikmati karya sastra secara santai, pembaca dapat memperlambat tempo dan kecepatan bacanya. Kalau pembaca menginginkan informasi menyeluruh tentang kejadian hari ini dengan segera, tentu ia akan meningkatkan kecepatan bacanya. Pembaca akan berusaha menemukan ide-ide utama atau gagasan-gagasan penting saja dan menghiraukan hal-hal kecil atau rincian-rincian khusus di dalam bacaannya tersebut. Lebih lanjut, Wiryodijoyo (1989:1) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk 'melihat dunia' lebih luas, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan memperoleh informasi-informasi yang akan berguna bagi kehidupan yang lebih baik.

Keterampilan membaca termasuk dalam 4 keterampilan berbahasa, membaca merupakan kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Mengajarkan keterampilan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilisankan itu dipahami atau tidak, ada pula yang lebih jauh dari itu. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, membaca merupakan proses yang kompleks. Aktivitas kegiatan membaca semakin jelas tampak pada tingkat membaca yang semakin tinggi. Dengan demikian membaca pun merupakan interaksi antara pembaca dan penulis.

Keterampilan membaca cerpen adalah membaca bacaan yang menimbulkan suatu imajinasi (gambaran) dalam pikiran. Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa diharapkan mampu memahami ungkapan atau perasaan si pengarang atau penulis serta dapat menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan tepat. Kemampuan membaca cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran membaca sastra yang diajarkan di kelas. Manfaat lain membaca cerpen adalah siswa memperoleh hikmah dari cerpen yang dibaca. Selain itu, membaca cerpen dapat menghaluskan budi manusia sehingga dapat memupuk budi pekerti siswa sejak dini. Kebiasaan anak membaca cerpen akan menambah pembendaraan kata atau kalimat, mengetahui kata atau kalimat untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan atau emosinya. Semakin sering anak membaca prosa maka kemampuannya yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas akan semakin meningkat.

Keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX SMP Muallimin Wonodadi masih rendah. Kebanyakan mereka belum mengerti cara membaca cerpen yang baik. Kelemahan mereka dalam membaca cerpen terutama dalam menceritakan kembali isi cerpen menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Mereka juga belum dapat menentukan aspek latar

dan gaya bahasa dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa dan faktor guru. Guru dalam membelajarkan membaca cerpen masih menggunakan metode ceramah. Di samping itu, dalam mengajarkan cerpen hanya dengan menyampaikan sinopsis (ringkasan cerita) yang hanya bersumber dari buku paket yang digunakan saat mengajarkan prosa fiksi, tidak mencari dari sumber-sumber lain, misalnya buku-buku kumpulan cerpen. Salah satu cara mengatasi kelemahan membaca cerpen dapat digunakan beberapa metode membaca, antara lain dengan metode P2R. Metode P2R ini diterapkan dan dilakukan di dalam kelas supaya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama atau menyita waktu.

Secara umum metode berasal dari bahasa Yunani (Methodos) yang artinya cara, jalan. Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Aqib, 2013 : 102).

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran banyak macamnya, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut ini merupakan berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 3) Metode P2R

4) Metode Karya Wisata

5) Metode Simulasi

Selain metode, untuk menunjang keberhasilan metode pembelajaran dipadukan dengan adanya model pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Ada beberapa model yang dapat diterapkan di kelas sesuai keinginan guru, antara lain sebagai berikut:

1. Model pembelajaran langsung
2. Model pembelajaran berpikir, berpasangan, berbagi
3. Model pembelajaran berbasis masalah
4. Model pembelajaran kontekstual
5. Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan)

Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar dikelas melibatkan berbagai faktor yaitu guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar diharapkan selalu meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Setiap guru bahasa harusnya dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca. Selain itu, guru pandai mengatur strategi, memilih metode atau teknik yang tepat ketika menyampaikan bahan ajar membaca cerpen sehingga siswa dapat memperoleh hasil keterampilan membaca cerpen dengan baik.

Sebagaimana disebutkan di halaman 4 bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa terampil

berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran membaca cerpen merupakan bagian dari pembelajaran yang terletak pada KD 3.6 yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, dan KD 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pada siswa SMP Muallimin kelas IX A dan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius. Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa diharuskan untuk memahami isi kutipan cerpen yang akan dibaca dan memahami atau menelaah struktur dan aspek kebahasaan yang ada dalam kutipan cerpen tersebut.

Kondisi pada saat kegiatan pembelajaran cerpen dikelas guru tetap selalu berupaya menjelaskan materi dengan baik, tetapi terkadang para siswa masih bingung, sebab kegiatan literasi yang ada pada siswa masih tergolong minim dan perlu tindakan untuk ditingkatkan lebih dalam lagi. Peneliti pernah melakukan kegiatan wawancara singkat dan observasi di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya ketika siswa mendapatkan materi membaca cerpen seorang guru harus memberikan masukan dan motivasi secara terus menerus terlebih dahulu, supaya siswa mau untuk maju kedepan untuk membacakan teks cerpen.

Dalam penelitian ini dipilih menggunakan Metode P2R dan model berpikir pasangan berbagi. Karena di dalam metode P2R dan model berpikir berpasangan berbagi dapat membelajarkan membaca cerpen di kelas. Metode P2R merupakan metode pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dalam membelajarkan membaca cerpen. Metode P2R merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk meneliti siswa dalam membaca cerpen dengan model berpikir-berpasangan-berbagi. Sementara berpikir-berpasangan berbagi merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok

kecil siswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang dipelajarinya (Sutardi dan Sudirjo, 2007:82).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang dalam kegiatan literasi membaca, terutama membaca cerpen.
2. Siswa kesulitan dalam membaca cerpen.
3. Siswa beranggapan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan.
4. Membantu siswa untuk meningkatkan membaca dan memahami cerpen dengan menggunakan metode P2R dan model pembelajaran berpikir berpasangan berbagi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah masalah diidentifikasi peneliti perlu memfokuskan penelitian dengan membatasi masalah sebagai berikut.

1. Upaya meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX A pada SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Penggunaan metode P2R, dalam kegiatan membaca cerpen.
3. Model penggunaan pembelajaran berpikir berpasangan berbagi.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas IX A SMP Muallimin ?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui upaya peningkatkan keterampilan membaca cerpen dengan metode P2R pada siswa kelas IX SMP Muallimin.

2. Mengetahui hasil peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas IX SMP Muallimin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai karakteristik keterampilan membaca cerpen. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pemikiran pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang keterampilan membaca cerpen pada kelas IX.

- b. Bagi Siswa

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana masukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca cerpen para siswa pada saat praktek membaca cerpen di jam pembelajaran. Dan juga dapat meningkatkan wawasan siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan rujukan sebagai penelitian yang lebih lanjut, dan mampu juga mengatasi permasalahan pada keterampilan membaca cerpen.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bersifat menyeluruh, penulis memberikan sistematika penulisan dalam penelitian yang dibagi



menjadi tiga bab, adapun bentuk sistematikanya sebagai berikut.

- BAB 1 :   Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB 2 :   Kajian Teori. Pada bab ini membahas mengenai: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengajuan hipotesis.
- BAB 3 :   Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan kriteria keberhasilan tindakan.